



**PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK PADA POKOK BAHASAN *WUDHU*
DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
NIM.14 201 00072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK PADA POKOK BAHASAN *WUDHU*
DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN

NIM.14 201 00072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KELOMPOK
PADA POKOK BAHASAN *WUDHU*
DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

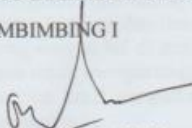
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh


**WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
NIM.14 201 00072**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


**Dr. H. Syaifnan, M.Pd
19590811 198403 1 004**

PEMBIMBING II


**Nursyaidah, M.Pd
19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 05 Juni 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN yang berjudul: "Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan Wudhu di SMA N 5 Padangsidempuan." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahdini Putri Pangaribuan
NIM : 14.201.00072
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : **PERANAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DENGAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK PADA POKOK BAHASAN
WUDHU DI SMA NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan akan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juni 2018

Yang menyatakan,



Wahdini Putri Pangaribuan
WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
Nim. 14 201 00072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
Nim : 14 201 00072
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KELOMPOK PADA POKOK BAHASAN WUDHU DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDEMPUNAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti noneksklusif ini institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Juni 2018



Yang menyatakan

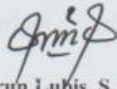

WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
Nim. 14 201 00072

DEWAN PENGUJI

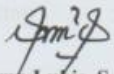
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wahdini Putri Pangaribuan
NIM : 1420100072
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan Wudhu di SMA N 5 Padangsidempuan.

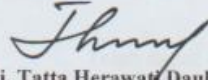
Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001


Sekretaris



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 03 Juli 2018
Pukul : 13:30 - 17:00
Hasil Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,57
Prediket : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN
PEMBELAJARAN KELOMPOK PADA POKOK BAHASAN
WUDHU DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
Nim : 14 201 00072
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

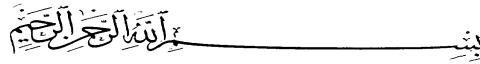
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 03 Juli 2018
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru PAI dalam meningkatkan Keaktifan belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan Wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd, pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Nasruddin, M. Pd Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak Zulsahlan Sigerar, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dahlinar, M.A, dan seluruh perangkat Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang telah berpartisipasi dalam penelitian penulis.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Ali Imran Pangaribuan) dan Ibunda tercinta (Yulida) yang telah mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bias menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
8. Sahabat-sahabat dekat penulis (Edwin Syahriyal Damanik, Sri Rahmadani Lubis, Siska Ariska Siregar, Era Riana Tarigan, Noni Marlina, Masitoh Hutagaol, Lukman Hakim, Erlina, Yuli Anisa, Novita Ardina Harahap, Wina Haryani Harahap, Yulie Chintya Harahap, Winda Sani Harahap, dan Winda Aidil Fatmah Harahap,) yang telah memberikan motivasi, pengorbanan, dan *ukhuwah Islamiyah* serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-2, sahabat-sahabat KKL, PPL yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juli 2018

Penulis

Wahdini Putri Pangaribuan
NIM. 14. 201. 00072

ABSTRAK

Nama : Wahdini Putri Pangaribuan

Nim : 14 201 00072

Judul : Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Tahun: 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sebagian siswa yang kurang bersemangat, malas dan bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Metode belajar yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah. Peranan guru PAI sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, apa saja kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, mengetahui apa saja kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintegrasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi, siswa kelas X MIPA 2 dan kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan logika ilmiah.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* sebagian sudah diterapkan yaitu sebagai motivator, mediator, fasilitator, pembimbing, evaluator, inisiator dan inspirator. Sedangkan yang belum diterapkan guru sebagai korektor dan informator. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* adalah membentuk kelompok kecil, merumuskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kerja masing-masing kelompok, melaksanakan presentasi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	Vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Batasan Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Kelas.....	17
B. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	25
C. Kegiatan Pembelajaran Kelompok.....	28
D. Kerangka Fikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
1. Temuan Umum.....	41
a. Sejarah Singkat SMA N 5 Padangsidempuan.....	41
b. Struktur dan Organisasi SMA N 5 Padangsidempuan.....	42
c. Sistem Kerja Guru di SMA N 5 Padangsidempuan	43
d. Kondisi Fisik SMA N 5 Padangsidempuan	51
e. Profil Satuan Pendidikan SMA N 5 Padangsidempuan.....	53
2. Temuan Khusus.....	54
a. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok Bahasan Wudhu	54
b. Kegiatan Inti yang dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan Wudhu	68
c. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangatlah penting tidak hanya sebagai pemberi materi saja namun seorang guru harus mampu mengetahui keadaan siswanya supaya semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala guru melaksanakan perannya. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹

Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu – satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al –Qur’an Surat Al-‘Alaq: 4-5 yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١﴾ أَمْراً وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

Artinya : Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

¹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* , (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 25.

Dalam ayat tersebut sudah diterangkan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat di katakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmu Nya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadits :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ
خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami)

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan keaktifan belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Menurut pengamatan yang diteliti untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat penjelasan dari guru saja karena hal tersebut sudah umum

digunakan oleh guru-guru dan itu bisa membuat siswa merasa bosan mengantuk dalam belajar dan sering permisi pada saat proses pembelajaran.

Dengan demikian peneliti tertarik membahas judul tersebut karena peranan guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kondisi keaktifan belajar siswa pada penelitian terdahulu biasa-biasa saja, tidak ada yang menonjol di dalam proses pembelajaran tersebut. siswa yang aktif dalam belajar hanya sebahagian saja, siswa yang berani dalam mengemukakan pendapatnya terfokus pada siswa yang menonjol saja. Siswa lainnya hanya mendengarkan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut kurikulum 2013, arah pengembangan keaktifan belajar siswa adalah membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Agar pembelajaran lebih optimal maka media pembelajaran harus efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, guru juga ikut memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dalam belajar dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus

merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan semangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran tersebut menjadi efektif.²

Dalam hal ini, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagaimana peranan guru diantaranya sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeka ragam cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Kemudian menguasai bahan yang akan disampaikan, menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.³

Setiap guru akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan atas masalah pembelajaran dan masalah peranan guru misalnya tujuan pembelajaran tidak jelas, media pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran, namun guru yang mampu

²Siddiq, "Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 23, No. 9, Januari 2014, hlm.125-128.

³ Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press Lestari, 2011), hlm. 57.

melaksanakan perannya dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sering kali terdapat anak mengalami kesulitan dalam belajar yang tidak didasarkan atas landasan teoretik, keterbatasan mental juga dapat mengakibatkan masalah pada diri seseorang seperti tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaan sebagaimana yang orang lain lakukan atau dengan kata lain memiliki intelegensi yang rendah sehingga sukar dan rumit dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal demikian guru harus mampu memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar peserta didik bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.⁴

UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 mewajibkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua strata pendidikan. Urgensi diwajibkannya pendidikan agama merupakan bentuk kesadaran bersama guna mencapai kualitas hidup manusia yang utuh. Sebagaimana pernah diamanatkan oleh Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN, UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), dan UUD 1945. Dalam Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah hendak meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri,

⁴Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm.49.

jujur, tangguh, cerdas, kreatif, aktif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.⁵

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sebagaimana guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar harus memiliki perencanaan, pengorganisasian dalam proses belajar mengajar. Pada proses

⁵Ahmad Barisi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 13.

kegiatan pembelajaran dimasa lalu banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.⁶

Pada dasarnya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.⁷

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk

⁶Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 33.

⁷*Ibid.*, hlm. 60.

kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁸

Hal tersebut dianggap penting karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pelaksanaan peranan guru. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik peranannya. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang memotivasi siswa dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati.

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa. Pemahaman setiap karakteristik dan kemampuan siswa lebih diperhatikan. Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena proses pembelajaran selama ini belum melibatkan siswa secara aktif. Salah satu upaya peningkatan keaktifan pembelajaran adalah mengubah paradigma dari pengajaran yang berpusat

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persana, 2007), hlm. 162.

pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melalui metode-metode belajar dalam hal ini adalah dalam pembelajaran kelompok.

Metode kerja kelompok ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara berkelompok.⁹ Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Kerja kelompok akan berdaya guna dan berhasil apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu, setiap anggota kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya dan memberikan partisipasi sesuai dengan tujuan kelompoknya.

Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika diberi kesempatan bertanya banyak siswa yang tidak bertanya. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif bertanya dan menganggapi. Adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok. Melihat gejala-gejala di atas, diketahui bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa melalui metode

⁹Imansjah, *Buku Pegangan Guru Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 93.

kerja kelompok. Dengan menggunakan metode kerja kelompok ini diharapkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dalam kerja kelompok ini para siswa akan lebih aktif belajar menyelesaikan tugas-tugas dan semua anggota kelompok ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya serta aktif dalam proses belajar dan pada akhirnya akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam 3 segala fase dan proses perkembangan siswa, secara lebih rinci tugas guru berpusat pada tiga hal, mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar,

¹⁰ *Observasi* Penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya yaitu sebagai motivator, inspirator, inisiator, informator, fasilitator, pembimbing, pengelolaa kelas, mediator dan evaluator.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ada indikasi bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa masih jauh dari apa yang diharapkan. Siswa tidak aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar karena guru kurang melaksanakan perannya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga sebagian siswa di sekolah tersebut sering terlambat, tidak aktif belajar, kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran, dan sering permisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keaktifan belajar siswa di sekolah diduga karena rendahnya peranan guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang belum menerapkan komponen-komponen dalam proses belajar mengajar seperti membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian motivasi sampai dengan menutup pelajaran.¹¹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada peranan yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul "*Peranan Guru PAI dalam*

¹¹ *Observasi* Penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

meningkatkan Keaktifan belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan Wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada beberapa hal yaitu peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

1. Apa peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhudi SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apa sajakah kegiatan-kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan .
2. Untuk mengetahui kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok dengan pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- b. Bagi Guru, dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan kiat yang jitu dalam memotivasi belajar siswa.

- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini :

1. Peranan

Peranan adalah kedudukan dan bagian kedudukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya) atau tindakan yang dilakukan seseorang disuatu peristiwa.¹² Berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai peranan besar dalam menggerakkan resolusi. Dengan demikian yang dimaksud adalah Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan adalah sebagai motivator, korektor, informator, mediator, fasilitator, inisiator, pembimbing dan evaluator.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 185.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar¹³. Yang dimaksud peneliti guru adalah yang mengajar dibidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Keaktifan Belajar

Aktif adalah giat bekerja, berusaha.¹⁴ Yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah aktif menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pembelajaran Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih atau berkumpul menjadi sebuah kelompok. Yang dimaksud peneliti kelompok belajar adalah kelompok siswa yang melakukan pembelajaran secara bersama-sama atau berkelompok dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini dibagi kepada lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹³Meity Taqdir Qodrati'lah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 149.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 235.

Bab Kedua, membahas tentang landasan teori yang isinya meliputi peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kelompok, upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kelompok di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang isinya lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, hasil penelitian berisi peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kelompok di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kelompok di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Bab Kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Kelas

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut :¹

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berdeba-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

¹ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 45-46.

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab, tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang menyimpang.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.²

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru

²*Ibid.*, hlm. 47-48.

yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.³

d. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

e. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

³Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1980), hlm.79.

Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadi dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

f. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

g. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susula yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi

semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimana pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

h. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

i. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksiedukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan

sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

j. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang dan sesuatu yang disupervisi.

k. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh kepada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari penilaian terhadap jawaban

anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Kesimpulan tentang peranan guru PAI adalah :

1. Sebagai korektor, seorang harus mengetahui latar belakang keluarga anak yang berbeda-beda, maka guru harus mempertahankan nilai yang baik dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa.
2. Sebagai insprirator, yaitu yang meluruskan permasalahan dalam belajar, siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran guru memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik agar mudah memahami materi pelajaran.
3. Sebagai motivator, sebelum memulai pelajaran hendaknya guru memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar.
4. Sebagai inisiator, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran.

5. Sebagai fasilitator, seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar.
6. Sebagai pembimbing, selain mengajar guru juga sebagai pembimbing siswa menjadi manusia dewasa, mengubah tingkah laku siswa dan membantu siswa apabila sedang dalam masalah.
7. Sebagai demonstrator, yaitu dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami pelajaran, guru hendaknya melakukan demonstrator yaitu memperagakan apa materi yang diajarkan.
8. Pengelola kelas, seorang guru hendaknya melakukan pengelolaan kelas dengan baik agar tercipta belajar yang antusias, kehangatan dan keharmonisan guru dengan siswa.
9. Sebagai mediator, seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya mempunyai media pembelajaran agar siswa lebih mudah dan tertarik dalam belajar.
10. Sebagai supervisor, yaitu seorang guru hendaknya membantu memperbaiki situasi dalam belajar. Guru dalam hal ini juga memberikan pengawasan yang baik kepada siswa.

B. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Dalam suatu pelajaran yang aktif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif dibagi ke dalam enam kategori. Aspek ini erat kaitannya dengan intelegensi, kemampuan berfikir, dan keterampilan memecahkan masalah yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Aspek afektif adalah pengukuran penampilan khusus. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, dan minat. Aspek psikomotorik menyangkut keterampilan gerak otot yang meliputi akomodasi, kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis,

⁴ Diakes, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 30.

sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:⁵

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
8. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajar

3. Cara Mengukur Keaktifan Belajar

Untuk dapat mengukur keaktifan belajar dapat dilakukan dengan observasi. Berhubung penelitian ini tentang keaktifan belajar siswa pada kemampuan berbicara yang menjadi indikator penentu keaktifan belajar pada kemampuan berbicara tersebut adalah :

- 1) Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru.
- 2) Membacakan dan memperhatikan sebuah cerita.
- 3) Memperhatikan cerita yang disampaikan.
- 4) Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita.
- 5) Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah.
- 6) Menuliskan sebuah masalah yang dihadapi.
- 7) Membacakan masalah di depan kelas.
- 8) Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan.
- 9) Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang diceritakan kawan.
- 10) Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.⁶

⁵*Ibid.*, hlm. 59.

Untuk membuat siswa menjadi aktif maka seorang guru harus lebih kreatif baik itu dalam mengajarnya maupun dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk dipakai dalam mengajar.

Sebagai pengajar, guru harus mengetahui tugas utamanya sebagai seorang guru. Menurut Susi Susanti, tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, seorang guru merupakan perantara aktif (medium) antara anak didik dan ilmu pengetahuan. Sedangkan sebagian guru merupakan perantara aktif antara anak didik dengan haluan filsafat Negara dan kehidupan masyarakat dengan segala macam aspeknya.⁷

Berkenaan dengan tugas utama tersebut, seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pengajar. Seperti pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmani dan rohani.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa guru adalah kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk membelajarkan siswa dan lebih kreatif untuk memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

⁶Pengembangan Silabus kelas V Semester Genap (II) (SD Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu, 2008), hlm.83.

⁷Susi Susanti, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode group to group Exachang Disekolah Dasar Negeri 039 muara Uwai Kenamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2008), hlm. 10.

C. Kegiatan Pembelajaran Kelompok

1. Pengertian Pembelajaran Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan dua orang atau lebih untuk suatu kerja atau suatu tujuan. Kelompok belajar adalah kelompok siswa yang melakukan pembelajaran secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁸ Metode kerja kelompok ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid. Dengan demikian kerja kelompok sebagai metode, dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam-macam tujuan. Yang penting di dalam kelompok harus terdapat hubungan timbal-balik antara individu serta saling mempercayai.

2. Metode kerja Kelompok tepat digunakan dalam hal sebagai berikut :⁹

- a) Apabila kelas memiliki alat atau sarana pendidikan yang terbatas misalnya, kelas hanya memiliki beberapa buku pelajaran yang diinginkan, sedangkan jumlah murid yang cukup banyak. Karena itu agar dapat melaksanakan tugas tersebut para murid harus dibagikan dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah buku yang tersedia untuk dipelajari bersama.
- b) Apabila terdapat perbedaan kemampuan beberapa individual anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini anak yang kurang pandai dalam

⁸ Imansjah, *Buku Pengarang Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001), hlm.94.

⁹ Imansjah. *Op.Cit.*, hlm. 94.

bekerja sama dengan yang lebih pandai. Dapat juga kerjasama antara anak-anak yang setarap kepandaiannya.

- c) Apabila terdapat perbedaan kemampuan antara anak-anak dalam minat belajar. Misalnya dalam bidang kesenian, ada yang gemar seni suara seni lukis kaligrafi dan sebagainya. Adapun pengelompokan tersebut diharapkan akan lebih banyak memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat masing-masing.
- d) Apabila beberapa unit pekerjaan perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan atau bila suatu pekerjaan lebih tepat untuk diperinci sehingga kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing.

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Saling menyukai satu sama

lain, menanamkan keakraban sebagai tarikan kelompok adalah merupakan satu-satunya faktor menyebabkan kelompok bersatu.¹⁰

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Kerja kelompok akan berdaya guna dan berhasil apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu, setiap anggota kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya dan memberikan partisipasi sesuai dengan tujuan kelompoknya. Pengertian kelompok belajar mempunyai ciri-ciri khusus yaitu :¹¹

- a. Adanya rasa persatuan diantara anggota-anggotanya.
- b. Anggota-anggotanya sanggup bekerja dan bertindak bersama untuk tujuan bersama-sama dalam keadaan yang sama-sama mereka hadapi.
- c. Interaksi secara sadar terjadi diantara anggotanya. Penggunaan metode kelompok dalam proses belajar mengajar membentuk pemecahan kelas menjadi beberapa kelompok kecil.

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam suatu kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan(kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Metode kelompok dapat digunakan apabila kekurangan fasilitas didalam kelas. Misalnya tidak cukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku. Kemudian juga dapat

¹⁰*Ibid.*, hlm. 145.

¹¹Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996).hlm.89.

dilakukan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerjasama dengan siswa yang pandai.¹²

3. Cara Mempersiapkan Kerja Kelompok yang Efektif

- a) Rumuskan tujuan yang hendak dicapai dan selidiki apakah metode ini tepat untuk dipakai.¹³
- b) Jelaskan tugas dan kewajiban para murid dalam kelompoknya masing-masing.
- c) Siapkan bahan-bahan sesuai dengan minat dan kemampuan anak serta waktu yang tersedia.
- d) Usahakan agar jumlah anggota masing-masing kelompok tidak terlalu besar, cukup antara empat sampai dengan enam orang.
- e) Pembentukan kelompok kerja hendaknya dilakukan secara demokratis serta mempertimbangkan minat dan kemampuan murid.
- f) Komposisi setiap anggota kelompok sedapat mungkin seimbang dan merata, antara lain perbandingan murid yang pandai dan yang kurang pandai, begitu pula dengan anggota pria dan wanita.
- g) Menilai serta menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai oleh masing-masing kelompok serta keseluruhan.¹⁴

4. Kelebihan dan kekurangan Metode kelompok

Setiap metode yang diterapkan oleh guru pada saat belajar mengajar pada dasarnya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut :¹⁵

- a) Metode kelompok memiliki sumber yang lebih banyak dari pada individu. Pengetahuan dan pengalaman sekelompok orang jelas lebih banyak dari pengalaman dan pengetahuan seseorang.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- c) Diskusi kelompok yang membagi kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil membuat siswa lebih aktif dalam

¹²Ahmad Sabri. *Op.Cit.*, hlm. 141.

¹³*Ibid.*, hlm. 95.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 96.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 140.

mengemukakan pendapatnya dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.

- d) Diskusi kelompok yang dilakukan dalam beberapa tahap membuat siswa lebih mengingat dan memahami apa yang telah mereka diskusikan.
- e) Belajar untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Tetapi di samping kelebihan dari metode kelompok juga memiliki kekurangan, diantara lain :¹⁶

- a) Metode memakan waktu, dalam membuat keputusan pembelajaran kelompok memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang memakan waktu dari pada kalau keputusan itu dibuat secara individual.
- b) Pemborosan waktu, metode pembelajaran kelompok tidak hanya memakan waktu, tetapi juga pemborosan waktu. Diskusi yang tidak mendapatkan pengarahan dari guru dapat melantur dan tidak relevan, dapat salah satu batal karena salah informasi, dapat membingungkan karena kombinasi yang tidak pada tempatnya.
- c) Dapat menekan pendirian. Dalam belajar kelompok ditemukan perbedaan pendapat dengan dukungan yang berbeda. Kelompok yang satu mendukung pendapat kelompok yang seorang, sementara kelompok lain mendukung pendapat yang lainnya. Siswa yang pendapatnya selalu kurang mendapat dukungan karena kurang dianggap rasional dan tidak argumentatif, terpaksa menekan pendiriannya dan dilain kesempatan dia akan kurang optimis dalam hal mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi, walaupun pendapatnya itu rasional dan argumentatif.

Kesimpulan tentang aktivitas pembelajaran kelompok oleh siswa dalam pokok bahasan wudhu adalah :

1. Dengan pembelajaran kelompok yang mempunyai banyak metode membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran(wudhu).

¹⁶*Ibid.*, hlm. 157.

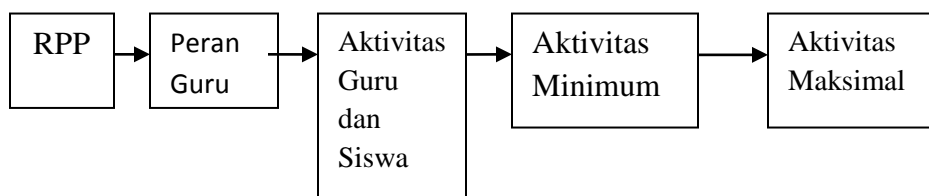
2. Membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena masing-masing kelompok mempunyai tugasnya masing-masing.
3. Dengan pembelajaran kelompok mengaktifkan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.
4. Minimbulkan sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.
5. Apabila fasilitas kurang memadai, misalnya seperti buku paket yang terbatas maka bisa dilakukan dengan pembelajaran kelompok dengan belajar bersama-sama.

D. Kerangka Fikir

Peranan guru adalah salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok. Dengan pembelajaran kelompok merupakan sistem pembelajaran yang berorientasi kepada siswa maksudnya siswa lebih dapat dan terdorong minatnya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing atau motivator, sehingga dengan menggunakan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebab siswa akan berusaha sendiri menyelesaikan beberapa tugasnya, selanjutnya mencapai jawaban atas setiap permasalahan yang muncul dalam belajarsehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna bagi siswa mudah diingat karena siswa langsung

menemukannya, sekaligus lebih menguasai setiap materi pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka fikir dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru guru PAI berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Melati, No.90. Kelurahan Ujung Padang, Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2017 sampai bulan Maret 2018.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2017 sampai bulan Maret 2018, sesuai dengan skema (gambar) yang telah tertera di dalam lampiran ini.

B. Jenis Penelitian

1. Kualitatif

Berdasarkan analisis data yang penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.¹

2. Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu.² Juliansyah Noor mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha

¹Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.34.

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.³ Metode ini diajukan untuk menggambarkan Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada pokok bahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

A. Informan Penelitian

Informan penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan sebanyak 3 guru, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel No 1. Daftar Informan Primer

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Dahlinar, M.A	Pendidikan Agama Islam
2.	Ahmad Ghozali, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
3.	Bulan Siregar, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam

Sumber : Daftar nama guru di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

1. Sumber sekunder adalah data pendukung yaitu kepala sekolah, guru bidang studi, serta siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel No 2. Daftar Informan Sekunder.

No	JABATAN	NAMA/NIP
1	Kepala Sekolah	Zulsahlan Siregar, S.Pd, M.Si. (19740620 200212 1 001)
2	Guru	1. Gandisah Zaini Nst, S.Pd. (19600530 198502 2001) 2. Rospita Elvi (197110501 194412 2 001)

³S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hlm. 107.

3	Siswa	1. Widia Safitri Nasution
		2. Hafiz Habibi

Sumber : Daftar nama guru di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka instrument yang tepat dipakai dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara.

a. Observasi Non Partisipan

Observasi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam perihal kehidupan observe. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dan sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peranan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Adapun pokok-pokok yang di observasi adalah :

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Apa yang dilakukan guru PAI sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kelompok.
3. Apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Bagaimana kegiatan pembelajar kelompok pada pokok pembahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴ Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat-pendapat responden yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah penelitian ini sehingga apa yang telah dirumuskan dapat terjawab dan tujuan penelitian ini dapat pula tercapai. Adapun pokok-pokok yang di wawancarai mengenai:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Apa yang dilakukan guru PAI sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kelompok.
3. Apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Bagaimana kegiatan pembelajar kelompok pada pokok pembahasan wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi interview, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Adapun teknik analisis data dalam proposal ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data, data yang diperoleh dari tangan tertulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok,

⁴*Ibid.*, hlm. 151.

dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil wawancara.

- b. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengujian. Teknik pengujian keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Meleong, yaitu melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁶ Peneliti dapat membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan hasil dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data Triangulasi adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel No 3. Daftar Triangulasi data.

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Drs. H. Muhammad Syafei	Wakil Kepala Sekolah
2	Bismelly Lanniari Hasibuan	Wali Kelas

⁵*Ibid.*, hlm. 172.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 173-178.

3	Yeni Hasrita	Guru Bimbingan Konseling
---	--------------	--------------------------

Sumber : Daftar nama guru di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Padangsidempuan

SMA Negeri 5 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1967, dan diresmikan pada tahun 1968 oleh Gubernur Sumatera Utara Marah Halim. Secara historis, SMA Negeri 5 pada awalnya bernama SMOA (Sekolah Menengah Olahraga Atas) tahun 1968, yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Elendang Taringan. Kemudian karena pergantian aturan dari pemerintah SMOA berubah nama menjadi SGO (Sekolah Guru Olahraga). Pada tahun 1992 SGO berubah menjadi SMA Negeri 5 Padangsidempuan seperti yang kita kenal pada saat ini. SMA Negeri 5 Padangsidempuan telah 3 kali berubah nama, yaitu SMOA, SGO, sampai SMA Negeri 5 Padangsidempuan.¹

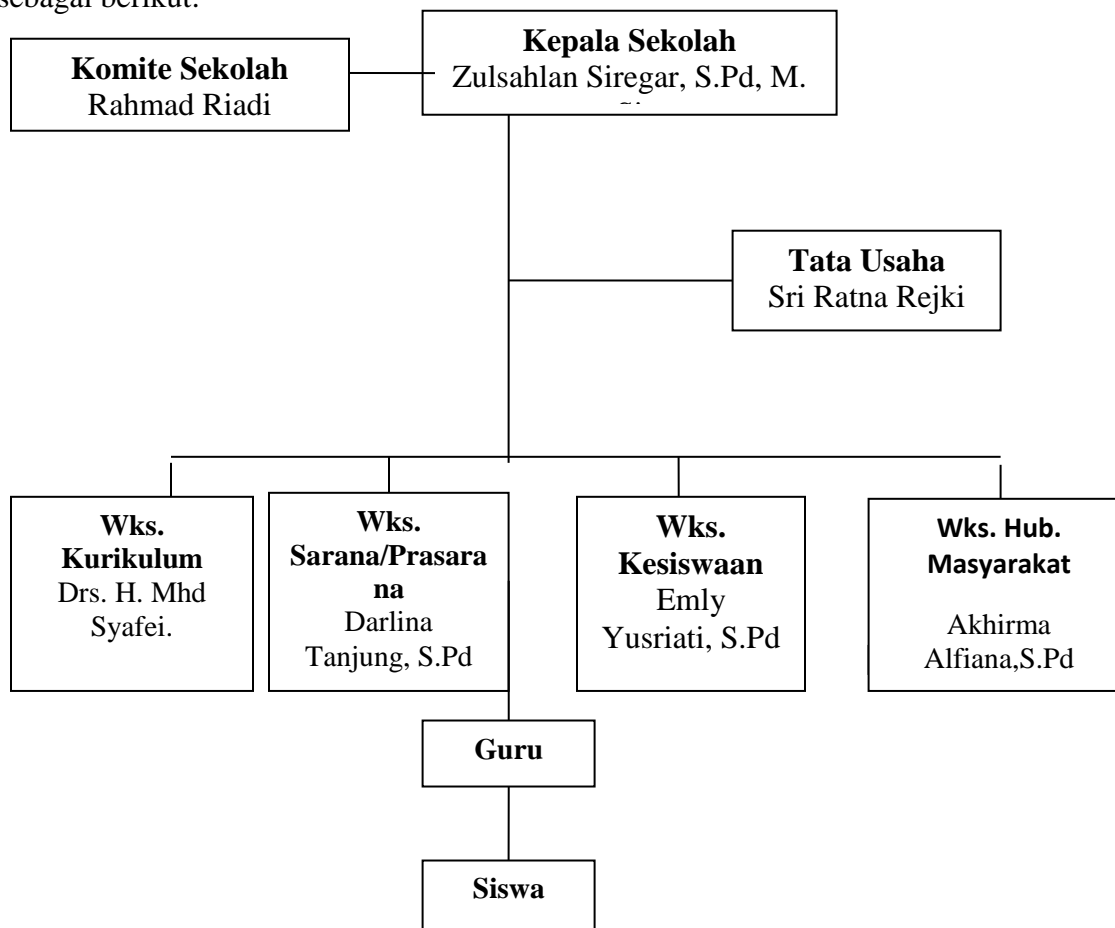
Selama menjadi SMA Negeri 5 Padangsidempuan, telah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

1. Muda Sutan
2. Muhammad Irsad
3. Suaimi
4. Anwar
5. Saladin Hutasuhut
6. Zulsahlan Siregar (Sekarang)

¹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Bapak Drs.H. Syafei Hasibuan pada hari Kamis tanggal 04 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

b. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Adapun struktur dan sistem organisasi SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sebagai berikut:²



Gambar No 1. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

c. Sistem Kerja (Guru, Wali Kelas, dan Guru BK) di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

1) Sistem Kerja Guru

Sistem kerja guru yang ditetapkan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan sistem kerja yang ditetapkan pada

²Observasi Penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Kamis tanggal 04 April 2018.

sekolah-sekolah lainnya. Bagi setiap guru bidang studi wajib mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya pada kelas-kelas yang telah ditentukan oleh kepada sekolah. Adapun nama guru beserta bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:³

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

No	Nama/NIP Guru	Pendidikan	Bidang Studi	Agama
1	Zulsahlan Siregar, S.Pd, M. Si NIP. 19740620 200212 1 001	S2. AKTA IV	Biologi	Islam
2	Hj. Melawati Siregar NIP. 19591008 198403 2 002	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
3	Emly Yusriati Sagala, S.Pd. NIP.19611103 198403 2 001	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
4	Drs. H. Muhammad Syafei, M.Pd NIP. 19581122 198503 1 006	S2. AKTA IV	PKN	Islam
5	Drs. H. Mirwan Siregar, M.Pd NIP. 19590703 198502 1 001	S2. AKTA IV	Sejarah	Islam
6	Drs. Seti Gulo SH NIP. 19600915 198501 1 001	S1. AKTA IV	PKN	Kristen
7	Gandisah Zaini Nst, S. Pd NIP. 19600530 198502 2 001	S1. AKTA IV	Sejarah	Islam
8	Dra. Ridagustina, S.Pd NIP. 19611231 198501 2 002	S1. AKTA IV	PKN	Islam
9	Hj. Masdalifah S. Pd NIP. 19610215 198501 2 002	S1. AKTA IV	Ekonomi	Islam
10	Yahya Ritonga S.Pd NIP. 19600525 198601 1 004	S1. AKTA IV		Islam
11	Nursawani, S.Pd NIP. 19581212 198703 2 008	S1. AKTA IV	Ekonomi	Islam
12	Asrizal, S.Pd. NIP. 19650811 199103 1 006	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
13	Lenni Mawarni Harahap S. Pd NIP. 19650615 199103 2 003	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
14	Drs. Suwandi, M.Pd NIP. 19661023 199103 1 003	S2. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam

³Observasi Penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada hari Jum'at tanggal 05 April 2018.

15	Darlina Tanjung S.Pd NIP. 19660919 199103 2 004	S1. AKTA IV	Ekonomi	Islam
16	Dra. Hj. Nuringin Harahap, S.Pd NIP. 19621111 199303 2 003	S1. AKTA IV	Geografi	Islam
17	Dra. Dermawati, S.Pd NIP. 19640525 199401 2 002	S1. AKTA IV	Bahasa Indonesia	Islam
18	Dra. Sri Marniati Hutasuhut, S.Pd NIP. 19700808 199412 2 003	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
19	Abdul Maliki, S.Pd. NIP. 19660713 199512 1 001	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
20	Rospita Elvi, S.Pd NIP. 19710501 199412 2 001	S1. AKTA IV	Kimia	Islam
21	Dahlinar MA NIP. 19721001 199903 2 004	S2. AKTA IV	Agama Islam	Islam
22	EmmyMhutiah Hasibuan, S.Pd NIP. 19771025 200212 2 002	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
23	Masrinasari Siregar, S.Pd. NIP. 19741118 200502 2 002	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
24	Sahro Ito, S.Pd. NIP. 19750209 200502 2 002	S1. AKTA IV	Geografi	Islam
25	AkhirmanAlfianaSiregar, S.Pd. NIP. 19780605 200502 2 002	S1. AKTA IV	Kimia	Islam
26	Lely Tasari, S.Pd. NIP. 19781025 200502 2 004	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
27	Awal Sakti Harahap, S.Pd. NIP. 19720202 200604 1 014	S1. AKTA IV	Penjaskes	Islam
28	Nila Kusuma Usmar, S.Pd. NIP. 19721220 200604 2 011	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
29	Muhardi Koto, S.Pd. NIP. 19730225 200604 1 003	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
30	Bismeily Lanniari, S.Pd. NIP. 19740501 200604 2 011	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
31	Susi Yanti Yusnita, S.Pd. NIP. 19771115 200604 2 013	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
32	Rina SukmawatiHarahap, S.Pd. NIP. 19771204 200604 2 010	S1. AKTA IV	Biologi	Islam
33	Ahmad Gojali Harahap, S.PdI. NIP. 19780414 200604 1 007	S1. AKTA IV	Agama Islam	Islam
34	Rumini Sukarwati, S.Pd. M. Si NIP. 19740823 200701 2 001	S2. AKTA IV	Biologi	Islam
35	Masdelina Hasibuan, S.Pd. NIP. 19701204 200701 2 001	S1. AKTA IV	Matematika	Islam
36	Erni Mazdalifah, S.Pd.	S1. AKTA	Akuntansi	Islam

	NIP. 19750601 200701 2 006	IV		
37	Warnida Aryanti, S. Pd NIP. 19810227 200801 2 003	S1. AKTA IV	Kimia	Islam
38	Ahmad Munir silalahi, S.Pd. NIP. 19790511 201001 1 017	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
39	Nilva Dian Asnora S. Pd NIP. 19820828 201001 2 024	S1. AKTA IV		Islam
40	Masita Simamora, S. Pd NIP. 19830207 201001 2 009	S1. AKTA IV	Geografi	Islam
41	Fauziah Mawaddah, S.Pd. NIP.19830328 201001 2 018	S1. AKTA IV	Fisika	Islam
42	Sondang Juliana, S. Th NIP.19830707 201001 2 023	S1. AKTA IV	Agama Kristen	Kristen
43	Yeni Hasrita, S.Pd. NIP.19870116 201001 2 011	S1. AKTA IV		Islam
44	Ahmad Negara, S.Pd. NIP.19761208 201001 1 006	S1. AKTA IV	Penjaskes	Islam
45	Roslina Hasibuan, S.Pd NIP. 19770508 201406 2 001	S1. AKTA IV	Bahasa Inggris	Islam
46	Hj Arleni Lubis, S.Pd NIP. 19650101 200701 2 007	S1. AKTA IV	Sosiologi	Islam
47	Pandame, S.Sos	S1. AKTA IV		Islam
48	Sultani Batubara, S.Pd	S1. AKTA IV	Penjaskes	Islam
49	Nurhalimah Tuksayah, S.Pd	S1. AKTA IV	P. Seni	Islam
50	Bulan Siregar, S.PdI	S1. AKTA IV	Bahasa Arab	Islam
51	Raja Tambunan, S.PdI	S1. AKTA IV	BTQ	Islam
52	Fitri Handayani Tanjung S. Pd	S1. AKTA IV.	TIK	Islam
53	Sri Hartati Batubara, S.Pd	S1. AKTA IV	P. Seni	Islam
54	Mulkan Hasibuan S.PdI	S1. AKTA IV	BTQ	Islam
55	Somen Pasaripu, S.Pd	S1. AKTA IV	PK	Islam
56	Lola Adytia Umarizki, S.Pd	S1. AKTA IV	P. Seni	Islam
57	Sri Wahyuni Nasution, S.Kom	S1.AKTA IV	TIK	Islam
58	Marwan Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV		Islam
59	Siska Afridayanti Dalimunthe,	S1.AKTA		Islam

	S. PdI	IV		
60	Putri Sakinah Daulay, S.Pd	S1. AKTA IV		Islam

Sumber : Daftar nama guru di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Selain sistem kerja guru di SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Disini, juga akan dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:⁴

- a. Hadir lima menit sebelum bertugas dan wajib menandatangani daftar hadir
- b. Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera
- c. Wajib mengikuti upacara bendera hari-hari nasional lainnya
- d. Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku
- e. Mengikuti rapat- rapat resmi yang diadakan disekolah
- f. Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat
- g. Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul disekolah
- h. Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah
- i. Mengetahui kode etik guru Indonesia dan 12 langkah kepemimpinan
- j. Guru yang tidak hadir karena alasan tertentu memberi laporan kepada kepala sekolah.

2) Sistem Kerja Wali Kelas

Sistem kerja wali kelas pada dasarnya sama dengan guru bidang studi biasa yaitu mengajar atau melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing. Hanya saja yang membedakannya adalah setiap guru yang diberikan tambahan tugas sebagai wali kelas, selain mengajar juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dimungkinkan timbul, kesulitan belajar siswa/i serta kenakalan-kenakalan siswa di dalam kelas yang telah ditetapkan. Untuk

⁴Observasi Penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada hari Jum'at tanggal 05 April 2018.

lebih jelasnya, ada beberapa sistem kerja wali kelas yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:⁵

- a. Bertanggung jawab penuh atas ketentraman dan ketertiban kelas
- b. Memberikan penilaian terhadap kemampuan setiap siswa/i dalam proses pembelajaran
- c. Bertanggung jawab penuh terhadap kedisiplinan siswa/i
- d. Menciptakan ruang kelas yang bersih, indah dan nyaman untuk melakukan proses pembelajaran
- e. Jika didapati siswa/i terlibat permasalahan atau melakukan suatu pelanggaran, maka kewajiban bagi setiap wali kelas untuk mengatasinya terlebih dahulu
- f. Membantu guru bidang studi lainnya untuk membimbing dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya
- g. Membantu guru bidang studi bimbingan konseling dalam pelayanan BK
- h. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa/i untuk menjalani layanan BK

3) Sistem Kerja Guru BK

Secara sederhana sistem kerja guru BK di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa/i, seperti kenakalan siswa/i yang terlibat perkelahian atau juga bagi siswa/i yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa sistem kerja guru BK yang direncanakan serta dilaksanakan di sekolah tersebut, yaitu:⁶

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling
- b. Merencanakan program bimbingansekolah
- c. Melaksanakan segenap program satuan yang mendukung BK
- d. Mengadministrasikan kegiatan-kegiatan pendukung BK
- e. Bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan-permasalah serta.

⁵Observasi Penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Jum'at tanggal 05 April 2018.

⁶Observasi Penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Jum'at tanggal 05 April 2018.

d. Kondisi Fisik SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Kondisi fisik SMA Negeri 5 Padangsidempuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Secara fisik SMA N 5 Padangsidempuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya.⁷ Semua hal yang diperlukan oleh sekolah tersedia di SMA N 5 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Fisik SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

No	Nama Alat	Jumlah	Status
1	Kursi Siswa	560	Layak Pakai
2	Kursi Guru	70	Layak Pakai
3	Papan Tulis	32	Layak Pakai
4	Meja Siswa	280	Layak Pakai
5	Penghapus	18	Layak Pakai
6	Infokus	1	Layak Pakai
7	Kipas Angin	4	Layak Pakai
8	Dispenser	2	Layak Pakai
9	Microphone	1	Layak Pakai
10	Bel Otomatis	1	Layak Pakai
11	Printer	1	Layak Pakai
12	Kran Air	10	Layak Pakai
13	Lemari	10	Layak Pakai
14	Rak Buku	12	Layak Pakai
15	Komputer/ Laptop	20	Layak Pakai
16	Tong Besar	2	Layak Pakai
17	Sapu	36	Layak Pakai
18	Kain Pel	36	Layak Pakai
19	Sapu Lidi	18	Layak Pakai
20	Ember	20	Layak Pakai

⁷Observasi Penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada hari Jum'at tanggal 05 April 2018.

Tabel 3. Fasilitas/Sarana Prasarana SMA Negeri 5 Padangsidimpuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

No	Sarana dan Prasarana	jumlah	Status
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
2	Ruang Guru	1	Layak Pakai
3	Ruang Kelas X	7	Layak Pakai
4	Ruang Kelas XI	6	Layak Pakai
5	Ruang Kelas XII	5	Layak Pakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Layak Pakai
7	Ruang Komputer	1	Layak Pakai
8	Ruang Lab.Fisika	1	Layak Pakai
9	Ruang Lab. Kimia	1	Layak Pakai
10	Musholla	1	Layak Pakai
11	Ruang BP/UKS	1	Layak Pakai
12	Ruanagan PKS	3	Layak Pakai
13	Gudang	1	Layak Pakai
14	Kamar Mandi Guru	4	Layak Pakai
15	Kamar Mandi Siswa	6	Layak Pakai
16	Ruang Koperasi/Toko	1	Layak Pakai
17	Kantin	2	Layak Pakai
18	Tempat Parkir	2	Layak Pakai
19	Lapangan Berolahraga	1	Layak Pakai
20	Lapangan Bola Basket	1	Layak Pakai
20	Lapangan putsal	1	Layak Pakai

e. Profil Satuan Pendidikan SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Padangsidempuan		
NPSN	: 10212245		
NSS	: 301071001049		
NIS	: 051901991		
NDS	: 051911991		
Alamat	: Jalan Melati No. 90, Kelurahan Ujung Padang, kec. Padangsidempuan Selatan. Sumatera Utara		
Jumlah Siswa KLS I	: 130	LK	117 Pr
Jurusan MIPA ,IPS	Jumlah Lokal	7	Lokal
Jumlah Siswa KLS II	: 98	LK	82 Pr
Jurusan IPA, IPS	Jumlah Lokal	6	Lokal
Jumlah Siswa KLS III	: 58	LK	78 Pr
Jurusan IPA, IPS	Jumlah Lokal	5	Lokal
Jumlah Siswa Keseluruhan	: 286	LK	277 Pr
	Jumlah Lokal	18	Lokal

2. Temuan Khusus

a. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Menurut Syaiful Bahri peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif adalah motivator, mediator, fasilitator, korektor, pembimbing, evaluator, informator dan inisiator. Untuk melaksanakan peranannya dengan baik, seorang guru tentu memiliki carayang tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya.

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1) Sebagai Motivator

Sebelum memulai pelajaran hendaknya guru memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dahlinar, menjelaskan bahwa “ Motivator adalah pemberian dorongan kepada siswa agar siswa tidak mudah bosan dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang awalnya malas untuk mengikuti proses belajar menjadi bersemangat dan siswa yang niatnya datang kesekolah untuk belajar menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar.”⁸

Sesuai dengan hasil Observasi Peneliti terhadap guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dalam pembelajaran kelompok pada pokok bahasan

⁸Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dahlinar, M.A. pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

wudhuguru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan perannya sebagai motivator adalah memberikan nasihat tentang pentingnya berwudhu karena apabila wudhunya tidak sesuai dengan tata cara yang benar dalam Agama Islam maka sholatnya tidak sah. Dari pengamatan tersebut siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru PAI, sehingga siswa lebih bergairah dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹ Nasihat yang diberikan guru PAI dengan menyampaikan bahwa “akan tampil pada hari kiamat wajah yang bersinar, kaki dan tangan yang berkilau dari bekas-bekas wudhu”.

Sedangkan Ibu Bulan Siregarmengatakan bahwa “ Peranan guru sebagai motivator memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung pada siswa agar siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, misalnya motivasi yang berkenaan dengan orangtua siswa tujuannya agar siswamengingat bagaimana perjuangan orangtua dalam menyekolahkanya, dimana sebahagian pekerjaan orangtua siswabekerja di sawah, mengangkat beban pekerjaan yang berat. Dengan motivasi tersebut siswa tersentuh karena mengingat bagaimana kedaan orangtuanya dan siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh.”¹⁰

Dari pendapat Bapak Ahmad Ghozali, menjelaskan bahwa “motivator adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk menimbulkan gairah belajar pada siswa baik berupa pemberian kata-kata ataupun bentuk-bentuk pelaksanaan seperti pemberian hadiah kepada siswa yang aktif dalam mengikuti

⁹Observasi Penelitian dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

¹⁰Wawancara dengan guru PAI, Ibu Bulan Siregar S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

pelajaran. Aplikasi pemberian hadiah yang diberikan guru tersebut dengan mengadiahkan sebuah pulpen kepada siswa yang mengerjakan tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Dengan hal ini siswa merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapat penghargaan.”¹¹

Sedangkan pendapat dari Ibu Yeni Hasrita menjelaskan bahwa “Peran guru sebagai motivator pengarah kepada siswa yang awalnya dari rumah sudah tidak ada niat untuk belajar menjadi terdorong keinginannya untuk belajar. Menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, bukan hanya untuk seorang siswa tetapi diharapkan kepada seluruh siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.”¹²

Hal ini dibenarkan oleh Widia Safitri Nasution siswa kelas X MIPA 2 menerangkan bahwa “pada saat proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa berupa nasihat tentang pentingnya berwudhu sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru sebagai motivator sangat penting diterapkan pada pembelajaran khususnya di kelas X MIPA 2, karena siswa perlu dorongan dari guru PAI untuk menumbuhkan kegairahan belajar, seperti yang telah diterapkan Ibu Dahlinar, memberikan nasihat yang berkaitan tentang materi pelajaran sehingga siswa tertarik untuk

¹¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Ghazali, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 07 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

¹²Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, Ibu Yeni Hasrita pada hari Jum’at tanggal 06 April di SMA Negeri Padangsidimpuan.

¹³Wawancara dengan siswa kelas X MIPA 2, Widia Safitri Nasution pada hari Selasa tanggal 10 April di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

mengikuti proses pembelajaran. Kemudian bapak Ghozali, menerapkan perannya sebagai motivator dengan cara pemberian hadiah atau *reward*. *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh siswa melalui berbagai cara. Siswa yang merasa senang dan termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar.

2) Sebagai Korektor

Korektor adalah orang yang pekerjaannya membetulkan kesalahan, yang bertugas mengoreksi siswa. Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan siswa yaitu latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan Observasi Penelitian di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan guru PAI kurang menjalankan perannya sebagai korektor. Guru kurang mampu melihat watak siswa karena latar belakang kehidupan siswa berbeda-beda, kurang mampu melakukan pendekatan kepada siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih melakukan hal negatif di kelas, seperti tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. GuruPAI mengetahui bagaimana perilaku siswa tetapi tidak memberikan ketegasan atau tindak lanjut terhadap siswa sehingga perilaku negatif masih sering dilakukan oleh siswa tersebut.¹⁴

¹⁴Observasi Penelitian dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

Latar belakang kehidupan siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri siswa, misalnya siswa mempunyai intelegensi yang lemah sehingga sangat sulit untuk mengikuti proses belajar. Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti *gadget*. Siswa yang terus menerus menggunakan *gadget* tidak mempunyai waktu untuk belajar, bahkan *gadget* sudah menjadi kebutuhan pokok bagi siswa. Faktor eksternal yaitu pengaruh keluarga dan lingkungan pergaulan siswa, misalnya di rumah kurang mendapatkan perhatian dari orangtua, ekonomi yang rendah menyebabkan siswa malas sekolah.

Pada saat pembelajaran kelompok dilaksanakan terdapat siswa yang tidak benar menyebutkan niat wudhu, kemudian guru PAI mengoreksi niat wudhu dengan menyampaikan niat wudhu yang benar sehingga siswa tidak merasa malu kepada temannya, tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Dahlinar di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan guru PAI mengatakan bahwa “siswa di Kelas X MIPA 2 sebagian siswabelum aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat diliat dari kondisi siswa pada saat belajar tidak aktif. Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang telah tertera di atas sangat mempengaruhi minat belajar siswa.”¹⁶

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Yeni Harita yang menjelaskan bahwa “sebagian siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, khususnya di Kelas X MIPA

¹⁵Observasi Penelitian dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

¹⁶Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dahlinar M.A pada hari Rabu tanggal 04 April di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

2 kurang berminat dari rumah untuk belajar ataupun kurang kesadaran karena sebagian diantara siswa setelah pulang dari sekolah berjulan untuk membantu orangtuanya hingga larut malam, sehingga di sekolah siswa tersebut mengantuk, malas dan bosan untuk mengikuti pembelajaran.”¹⁷

3) Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksiedukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil Observasi Penelitian di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, dalam pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* guru PAI telah menerapkan perannya sebagai mediator, yaitu guru PAI menggunakan media seperti gayung, contoh keran air sebagai media untuk peraktek wudhu. Masing-masing kelompok diperintahkan oleh guru untuk maju kedepan mempraktekkan wudhu secara bergantian, satu siswa sebagai contoh keran air dan satu siswa mempraktekkan wudhu.¹⁸

Dari hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai mediator sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan guru langsung melibatkan alat-alat yang berhubungan dengan

¹⁷Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, Ibu Yeni Hasrita pada hari Jum'at tanggal 06 April di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

¹⁸Observasi Penelitian dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

praktek wudhu, seperti gayung sehingga siswa tertarik dengan praktek langsung dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4) Sebagai Informator

Informator berarti menyampaikan informasi kepada seseorang, dalam hal ini menyampaikan informasi seputar pendidikan kepada siswa. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menjelaskan bahwa “Informasi seputar pendidikan perlu disampaikan agar pengetahuan siswa lebih luas, misalkan memberikan hadits-hadits tentang wudhu kemudian apa pentingnya berwudhu sebelum shalat serta apa dampaknya bagi kesehatan terhadap seseorang yang sering berwudhu, memberikan informasi seputar pelajaran kepada siswa, misalkan memperlihatkan video yang berkaitan dengan dunia pendidikan sehingga siswa aktif dalam belajar.”¹⁹

Berdasarkan hasil Observasi, peneliti tidak melihat guru PAI menerapkan perannya sebagai informator. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI tidak memperlihatkan video tentang seputar dunia pendidikan, tetapi hanya berpusat kepada materi pelajaran yaitu wudhu. Dengan demikian siswa mempunyai

¹⁹Wawancara dengan guru PAI, Ibu Bulan Siregar, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

pengetahuan yang minim dalam pendidikan karena mengetahui apa yang akan dipelajari.

5) Sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.

Berdasarkan hasil Observasi Penelitian di SMA Negeri 5 Padangsidempuan peran guru sebagai inisiator sudah ditetapkan. Guru PAI memberikan ide-ide dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi dalam hal ini adalah dengan pembelajaran kelompok. Dengan kegiatan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* materi wudhu dirangkum dalam selembar kertas kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas sekaligus mempraktekkan cara berwudhu.²⁰

6) Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap,

²⁰Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 04 April 2018.

meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Oleh karena itu sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Berdasarkan hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, fasilitas belajar sudah memenuhi. Proses pembelajaran di Kelas X MIPA 2 sebelum memulai pelajaran guru PAI memeriksa kursi dan meja, guru PAI memerintahkan siswa merapikan kursi dan meja yang tidak rapi, kemudian guru PAI memerintahkan siswa untuk memeriksa sampah disekitar meja untuk dibuang sehingga dapat menciptakan ruangan yang kondusif dan efektif. Siswa yang belajar menjadi senang dan aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu*, guru PAI memberikan fasilitas seperti gayung, contoh keran untuk melancarkan berlangsungnya materi pelajaran, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa.²¹

7) Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang

²¹Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimana pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahlinar mengatakan bahwa “bimbingan adalah suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat berubah tingkah lakunya. Diharapkan yang tidak baik menjadi baik yang baik menjadi lebih baik. Peran ini sangat penting oleh guru khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena pengganti peran orangtua mereka di rumah adalah guru tanpa bimbingan siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.”²²

Wawancara dengan Bapak Zulsahlan Siregar mengatakan bahwa “peranan guru sebagai pembimbing sangat perlu dalam pembentukan karakter siswa, walaupun pada fitrahnya karakter siswa dipengaruhi oleh orangtuanya, bagaimana didikan orangtuanya di rumah. Diliat dari siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, sebahagian masih perlu dibimbing walaupun sebagian sudah memiliki karakter yang baik. Maka dengan ini perlu kerja sama antara orangtua dengan guru. Siswa yang dari rumah diperhatikan orangtuanya disekolah akan bersikap baik, sedangkan siswa yang tidak diperhatikan oleh orangtuanya di rumah, di sekolah pun memiliki sikap yang tidak baik. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter siswa yang baik, maka terlebih dahulu adabnya yang diperbaiki. Dalam proses pembelajaran masih ditemui siswa yang keluar masuk

²²Wawancara dengan guru PAI. Ibu Dahlinar, M.A pada hari Rabu tanggal 04 April di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

kelas, dikarenakan di dalam kelas mereka merasa bosan sehingga tidak sabar untuk keluar. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat fokus dalam mengikuti pelajaran.”²³

8) Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan. Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, peranan guru sebagai evaluator sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan pada saat proses belajar mengajar selesai, guru PAI memberikan kuis kepada siswa, yaitu memberikan pertanyaan tanpa melihat bahan ajar. Siswa yang ditanya sebahagian ada yang langsung menjawab tetapi terdapat juga siswa yang masih kurang mengetahui jawaban pertanyaan dari guru. Kemudian, untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pokok bahasan guru memberikan PR berupa pertanyaan Essay Test kepada siswa dan akan dikumpul pada pertemuan berikutnya.²⁴

²³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulsahlan Siregar, S.Pd.M.Si.pada hari Senin tanggal 09 April di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

²⁴Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada hari Rabu tanggal 04 April 2018.

Dari hasil observasi di atas, evaluator sangat penting diterapkan oleh guru PAI, hal ini bertujuan agar guru PAI mengetahui sejauh mana hasil dari belajar siswa, sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga dapat dapat diperbaiki kedepannya.

b. Kegiatan Inti yang dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok Bahasan *Wudhu*.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan ide dan perilaku kreatif.

Dalam proses keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, tentu guru memiliki cara tertentu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan malas dalam belajar, dalam hal ini adalah dengan pembelajaran kelompok. Adapun kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasa *wudhu* adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk Kelompok Kecil
-

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, langkah awal yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran kelompok membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 siswa dalam tiap-tiap kelompok. Guru PAI menyampaikan untuk masing-masing kelompok mengutus ketua kelompoknya. Dalam satu kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan.²⁵

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Dahlinar mengatakan bahwa “kegiatan kerja kelompok juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, karena sebagian siswa bosan dengan metode ceramah, untuk itu siswa sangat senang dengan model belajar yang bervariasi salah satunya dengan pembelajaran kelompok. Langkah awal awal pada pembelajaran kelompok ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru membagi kelompok bukan atas kemauan siswa dalam memilih teman sekelompok.”²⁶

Hal ini dibenarkan oleh siswa Kelas X MIPA 2 menerangkan bahwa “Pembelajaran kelompok sudah pernah dilaksanakan pada pokok bahasan *wudhu*, dimana guru membagi siswa kepada beberapa kelompok, kemudian memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Siswa diberi tugas masing-masing dan ikut berperan aktif dalam kelompoknya.”²⁷

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Hendak dicapai

²⁵Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada Hari Rabu tanggal 04 April 2018.

²⁶ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dahlinar, M.A pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

²⁷Wawancara dengan siswa Kelas X MIPA 2, Hafiz Habibi pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas pembelajaran. Maka, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang hendak harus dicapai dalam pembelajaran. Di samping itu, tujuan pembelajaran dijadikan acuan dalam pemilihan jenis materi, strategi, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahlinar mengatakan bahwa “sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan pelajaran yang berguna agar siswa mengetahui apa yang hendak siswa capai guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan juga di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, guru PAI merumuskan tujuan pelajaran yang hendak dicapai oleh siswa di Kelas X MIPA 2 sebelum memulai kegiatan kelompok, adapun tujuan pembelajaran pada pokok bahasan *wudhu* adalah menyebutkan pengertian *wudhu* dan niat *wudhu*, menjelaskan syarat-syarat dan rukun *wudhu*, menjelaskan tata cara pelaksanaan *wudhu* dan menyebutkan hikmah berwudhu. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajarn siswa

²⁸ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dahlinar, M.A pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

diperintahkan untuk menulis tujuan materi agar siswa tidak lupa dengan apa yang akan dipelajari juga sebagai bahan ujian bagi siswa.²⁹

3) Menjelaskan Tugas Masing-Masing Kelompok

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan menjelaskan tugas pada masing-masing kelompok adalah siswaguru PAI memberikan tugas kepada kelompok terkait dengan tujuan pelajaran yaitu meringkas tentang materi wudhu yang ada di buku paket pengertian dan niat wudhu, syarat-syarat wudhu, tatacara pelaksanaan wudhu dan hikmah melaksanakan wudhu. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok ini, siswa mempunyai tugas nya masing-masing. Terdapat siswa yang meringkas bagian pengertian, terdapat juga siswa yang menulis niat wudhu juga sengan tujuan pelajaran yang lain. Sehingga setiap anggota kelompok berperan dalam tugasnya. Walaupun terdapat beberapa siswa yang tidak aktif, tetapi guru PAI mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok.³⁰

Hal ini dibenarkan oleh Widia Safitri Nasution siswa Kelas X MIPA 2 menerangkan bahwa “pada saat pembelajaran kelompok berlangsung guru PAI mengawasi tiap-tiap kelompok apa yang sedang dikerjakan. Siswa berperan dalam tugasnya, secara bergantian meringkas materi tentang *wudhu*.”

²⁹Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada Hari rabu tanggal 04 April 2018.

³⁰Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada Hari rabu tanggal 04 April 2018.

Adapun teman yang melakukan aktivitas lain yang mengganggu lancarkan kegiatan belajar guru PAI memberikan arahan kepada siswa tersebut.”³¹

4) Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan khususnya di kelas X MIPA 2, setelah siswa merangkum materi tentang *wudhu*, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas secara bergantian. siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas dan memberikan kata-kata atau sebagai moderator, siswa yang lainnya secara bergantian menjelaskan hasil dari kerja kelompok siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang telah mempresentasikan. Siswa yang bertanya akan dijawab oleh kelompok yang maju secara bergantian mengemukakan pendapatnya, sehingga pada saat pembelajaran kelompok tersebut siswa dapat berperan aktif.³²

Bersadarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahlinar juga mengatakan bahwa “mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa membuat siswa lebih aktif dan seluruh siswa berperan aktif untuk melatih siswa agar berani maju ke depan forum kelas dan mengemukakan pendapat siswa itu sendiri. Adapun kata-kata yang salah diperbaiki oleh teman, hal ini bertujuan agar siswa yang satu dengan yang lain menjadi kompak dalam belajar.”³³

³²Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada Hari rabu tanggal 04 April 2018.

³³Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dahlinar, M.A pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

³³Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dahlinar, M.A pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

5) Menilai Hasil Kerja Kelompok Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dahlinar mengatakan bahwa “menilai hasil belajar siswa sangat penting dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai, hal ini bertujuan agar guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan siswa setelah menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini adalah dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu*, guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan tatacara pelaksanaan *wudhu*, jika terdapat siswa yang salah dalam berwudhu, maka guru PAI memberikan arahan yang benar kepada siswa.”³⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan melakukan pengamatan langsung yaitu pada pokok bahasan *wudhu* guru memberikan penilaian kepada siswa dengan menyuruh siswa untuk mempraktekkan tatacara *wudhu* secara bergantian yang diawali dengan niat *wudhu*. Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah mampu berwudhu secara tepat, dan sebagian siswa belum mampu berwudhu secara tepat. Peranan guru PAI mengoreksi dan memberikan arahan seperti contoh berwudhu yang benar kepada siswa yang belum pandai berwudhu. Kemudian guru PAI memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa.³⁵

B. Pembahasan Hasil Penelitian

³⁵Observasi Peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada Hari rabu tanggal 04 April 2018.

Peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan peranannya dengan baik, seorang guru tentu memiliki cara yang tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya. Peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagian sudah diterapkan oleh guru PAI, yaitu sebagai motivator, mediator, fasilitator, pembimbing, evaluator, inisiator. Yang belum diterapkan yaitu guru sebagai korektor dan informator.

Motivator adalah pemberian dorongan kepada siswa agar siswa tidak mudah bosan dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang awalnya malas untuk mengikuti proses belajar menjadi bersemangat dan siswa yang niatnya datang ke sekolah untuk belajar menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan perannya sebagai motivator adalah memberikan nasihat tentang pentingnya berwudhu karena apabila wudhunya tidak sesuai dengan tata cara yang benar dalam Agama Islam maka sholatnya tidak sah.

Korektor adalah orang yang pekerjaannya membetulkan kesalahan, yang bertugas mengoreksi siswa. Guru kurang mampu melihat watak siswa karena latar belakang kehidupan siswa berbeda-beda, kurang mampu melakukan pendekatan kepada siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih melakukan hal negatif di kelas, seperti tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI mengetahui bagaimana perilaku siswa tetapi tidak memberikan ketegasan atau tindak lanjut terhadap siswa sehingga perilaku negatif masih sering dilakukan oleh siswa tersebut.

Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu

lintas jalannya diskusi. Guru PAI menggunakan media seperti gayung, contoh keran air sebagai media untuk peraktek *wudhu*. Masing-masing kelompok diperintahkan oleh guru untuk maju kedepan mempraktekkan *wudhu* secara bergantian, satu siswa sebagai contoh keran air dan satu siswa mempraktekkan *wudhu*.

Informator berarti menyampaikan informasi kepada seseorang, dalam hal ini menyampaikan informasi seputar pendidikan kepada siswa. guru PAI menerapkan perannya sebagai informator. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI tidak memperlihatkan video tentang seputar dunia pendidikan, tetapi hanya berpusat kepada materi pelajaran yaitu *wudhu*. Dengan demikian siswa mempunyai pengetahuan yang minim dalam pendidikan karena mengetahui apa yang akan dipelajari.

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Peranan guru sebagai inisiator sudah ditetapkan. Guru PAI memberikan ide-ide dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi dalam hal ini adalah dengan pembelajaran kelompok. Dengan kegiatan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu*, materi *wudhu* dirangkum dalam selembar kertas kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas sekaligus mempraktekkan cara berwudhu.

Berdasarkan hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, fasilitas belajar sudah memenuhi. Proses pembelajaran di Kelas X MIPA 2 sebelum memulai pelajaran guru PAI memeriksa kursi dan meja, guru PAI memerintahkan siswa merapikan kursi dan meja yang tidak rapi, kemudian guru PAI memerintahkan siswa untuk memeriksa sampah disekitar meja untuk dibuang sehingga dapat menciptakan ruangan yang kondusif dan efektif. Siswa yang belajar menjadi senang dan aktif dalam belajar.

Dalam pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu*, guru PAI memberikan fasilitas seperti gayung, contoh keran untuk melancarkan berlangsungnya materi pelajaran, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Pembimbing adalah suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat berubah tingkah lakunya. Diharapkan yang tidak baik menjadi baik yang baik menjadi lebih baik. Peran ini sangat penting oleh guru khususnya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena pengganti peran orangtua mereka di rumah adalah guru tanpa bimbingan siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Peranan guru sebagai evaluator sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan pada saat proses belajar mengajar selesai, guru PAI memberikan kuis kepada siswa, yaitu memberikan pertanyaan tanpa melihat bahan ajar. Siswa yang ditanya sebahagian ada yang langsung menjawab tetapi terdapat juga siswa yang masih kurang mengetahui jawaban pertanyaan dari guru. Kemudian, untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pokok bahasan guru memberikan PR berupa pertanyaan Essay Test kepada siswa dan akan dikumpul pada pertemuan berikutnya. Meskipun beberapa siswa masih ada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, tetapi siswa lainnya telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* adalah membentuk kelompok kecil, langkah awal yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran kelompok membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 siswa dalam tiap-tiap kelompok. Guru PAI menyampaikan untuk masing-masing kelompok mengutus ketua kelompoknya. Dalam satu kelompok terdiri dari laki-laki dan

perempuan. Merumuskan tujuan pembelajaran, guru PAI merumuskan tujuan pelajaran yang hendak dicapai oleh siswa di Kelas X MIPA 2 sebelum memulai kegiatan kelompok, adapun tujuan pembelajaran pada pokok bahasan *wudhu* adalah menyebutkan pengertian *wudhu* dan niat *wudhu*, menjelaskan syarat-syarat dan rukun *wudhu*, menjelaskan tata cara pelaksanaan *wudhu* dan menyebutkan hikmah berwudhu. Menjelaskan kerja masing-masing kelompok, guru PAI dalam kegiatan menjelaskan tugas pada masing-masing kelompok adalah siswa guru PAI memberikan tugas kepada kelompok terkait dengan tujuan pelajaran yaitu meringkas tentang materi *wudhu* yang ada di buku paket pengertian dan niat *wudhu*, syarat-syarat wudhu, tatacara pelaksanaan *wudhu* dan hikmah melaksanakan *wudhu*. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok ini, siswa mempunyai tugas nya masing-masing. Melaksanakan presentasi dan memberikan evaluasi kepada siswa Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap guru PAI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan melakukan pengamatan langsung yaitu pada pokok bahasan *wudhu* guru memberikan penilaian kepada siswa dengan menyuruh siswa untuk mempraktekkan tatacara *wudhu* secara bergantian yang diawali dengan niat *wudhu*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Dari beberapa peranan sudah dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu perannya sebagai motivator, mediator, fasilitator, pembimbing, evaluator, dan inisiator. Adapun yang kurang diterapkan adalah guru sebagai korektor dan informator. Guru PAI belum mampu melakukan pendekatan kepada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar. Sebagai informator, guru PAI kurang memberikan pengetahuan seputar pendidikan. Meskipun beberapa siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, tetapi siswa lainnya telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok kecil
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. menjelaskan tugas masing-masing kelompok
- d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- e. Menilai hasil kerja kelompok siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 2 sangat senang dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu*, siswa berperan aktif terhadap kelompoknya dan menimbulkan kekompakan terhadap siswa. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru yang pandai mempengaruhi siswanya dalam belajarakan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan untuk memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan peranannya sebagai guru dan membantu guru Pendidikan Agama Islam mengatasi siswa yang perlu dalam bimbingan guru.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar menjalankan peranannya sebagai guru bagi siswa agar seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan metode-metode pembelajaran yang berbeda.

Dan dapat bekerjasama dengan guru Wali Kelas untuk mengatasi siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih aktif, giat, dan bersemangat dalam belajar serta apa yang sudah dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Abuddinata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005
- Ahmad Barisi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* , Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* , Ciputat : Quantum Teaching, 2005
- Ahmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2016
- Diakes, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Imansjah, *Buku Pegangan Guru Didaktik Metodik Pendidikan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 2001
- Juliansyah Noor, , *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2016
- Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Palembang : Grafika Telindo Press Lestari, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1997

Nasution. S, *Metode Rresearch*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Poerwadarminta, Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2001

Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persana, 2007

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Raja Grafindo Persana, 2007

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara, 1988

Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : Wahdini Putri Pangaribuan
Nim : 14 201 00072
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Muara Sipongi, 03 Oktober 1995
Alamat : Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Ujung Padang,
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara.
- II.** Orangtua
Nama Ayah : Ali Imran Pangaribuan
Nama Ibu : Yulida
Pekerjaan : Wira Swasta
Alamat : Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Ujung Padang,
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara.
- III.** Pendidikan
- a. SDN 200201 Padangsidimpuan tamat tahun 2009
 - b. MTs YPKS Padangsidimpuan tamat tahun 2011
 - c. MAN 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2014

- d. Masuk Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan tahun 2014.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana keadaan dan letak Geografis SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
3. Berapa jumlah guru bidang studi di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
4. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
5. Bagaimanakah perilaku siswa/I di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
6. Bagaimana menurut Bapak tentang peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
7. Apakah peranan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa sajakah peranan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?

2. Apa sajakah kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
3. Apakah sebelumnya Ibu pernah melaksanakan proses pembelajaran kelompok di kelas ?
4. Bagaimana keaktifan siswa dengan dilaksanakan model pembelajaran kelompok?
5. Apakah dengan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas ?
6. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
7. Bagaimanakah secara umum perilaku belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?
8. Apa sajakah hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ?

C. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah peranan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan di dalam kelas ?
2. Apa sajakah bentuk peranan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran ?
3. Apakah metode pembelajaran kelompok sering diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kelas ?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi jumlah guru di lokasi penelitian
3. Mengobservasi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Mengobservasi tingkat golongan guru Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi lain di SMA Negeri 5 Padangsidempuan
5. Mengobservasi Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
6. Mengobservasi apa-apa kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Observasi Pembentukan Kelompok Belajar di Kelas X MIPA 2



Gambar 2 : Observasi Proses Pembelajaran Kelompok di Kelas X MIPA 2



Gambar 3 : Observasi Presentasi Hasil Kerja Kelompok di Kelas X MIPA 2



Gambar 4 : Observasi Evaluasi siswa pada Pokok Bahasan *Wudhu* Kelas X MIPA 2



Gambar 5 : Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Dahlinar di Ruang Guru SMA Negeri 5 Padangsidempuan



Gambar 6 : Wawancara dengan Siswa Kelas X MIPA 2, Widia Safitri di SMA Negeri 5 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 04/In.14/E.5/PP.00.9/2017

Padangsidempuan, September 2017

Lamp : -

02/15-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. H. Syafnan, M.Pd**
2. **Nursyaidah, M.Pd**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Wahdini Putri Pangaribuan**
NIM. : **14 201 00072**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **Upaya Guru sebagai Motivator untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 5 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 223/In.14/E.4c/TL.00/04/2018

3. April 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA N 5 Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Wahdini Putri Panganbuan

NIM : 14.201.00072

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Jin Yos Sudarso Kel. Ujung Padang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok Bahasan Wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Melati No. 90, Telp. (0634) 21239 Kel. Ujung Padang, Kec. Padangsidimpun Selatan
KOTA PADANGSIDIMPUAN
e-mail : smanlima_psp@yahoo.co.id Kode Pos : 22725

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 101 / SMA.5 / MH-2018

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun dengan No. B-223/In.14/E.4c/TL.00/04/2018, tanggal 3 April 2018, tentang Izin Penyelesaian Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : WAHDINI PUTRI PANGARIBUAN
NIM : 14.201.00072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Jl. Yos Sudarso, Kel. Ujung Padang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Padangsidimpun dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul :

"PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KELOMPOK PADA POKOK BAHASAN WUDHU DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpun, 11 April 2018
Kepala Sekolah
SMA NEGERI 5
DINAS PENDIDIKAN
ZULSAHLAN SIREGAR, S. Pd, M. Si
NIP. 19740620 200212 1 001